

**PERSPEKTIF MASYARAKAT PRIBUMI TERHADAP *BUDAYA TAPUNG TAWAR*
MANDI BUNTING TUJUH BULAN PASCA MASUKNYA TRANSMIGRAN (STUDI
KASUS KELURAHAN RAJA KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT KALIMANTAN TENGAH)**

Oleh
Ismail Heru Prasetyo
13144300030
Program S1 PPKN Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

ISMAIL HERU PRASETYO. Perspektif Masyarakat Pribumi Terhadap *Budaya Tapung Tawar Mandi Bunting Tujuh Bulan* Pasca Masuknya Transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Mei 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Perspektif Masyarakat Pribumi Terhadap Budaya *Tapung Tawar Mandi Bunting Tujuh Bulan* Pasca Masuknya Transmigran Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawarin Barat Kalimantan Tengah.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah . Subjek penelitian ini adalah delapan orang yang terdiri dari satu Lurah Raja, satu Tokoh Adat, tiga masyarakat pribumi dan tiga masyarakat transmigran. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan deduktif dengan kajian naturalistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh. Keabsahan data ditempuh dengan strategi triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lainnya.

Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan kajian dan penelitian tentang Perspektif Masyarakat Pribumi Terhadap *Budaya Tapung Tawar Mandi Bunting Tujuh Bulan* Pasca Masuknya Transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah), yaitu tergolong dalam interaksi yang mengarah dalam bentuk kerjasama, pelestarian budaya, dan saling menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan kebudayaan yang merupakan sarana untuk mengadakan komunikasi, pelestarian dari keaslian budaya. Kontak sosial antara kedua kelompok masyarakat ini telah memberikan kontribusi baik dalam menjalin interaksi budaya yang positif antara masyarakat pribumi dan transmigran yang keduanya memiliki budaya. Transmigran yang ada di Kelurahan Raja perlu saling memperkenalkan budayanya pada masyarakat pribumi, mengingat masyarakat Kelurahan Raja terbuka untuk menerima budaya dari daerah lain untuk dapat diperkenalkan pada masyarakat.

Kata Kunci : Budaya Tapung Tawar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara terdiri atas berbagai wilayah meliputi udara, daratan dan laut yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Wilayah Indonesia yang terdiri lebih dari 17.504 pulau besar dan kecil dipisahkan oleh selat yang berada didaerah ekuator sepanjang 3000 mil dari timur kebarat, dan lebih dari 1000 mil dari utara ke selatan, merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap terbentuknya keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat yang menetap dan tinggal di Indonesia secara geografis dan kultural memiliki kebudayaan yang beragam. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan turun-temurun terus dilestarikan akan berubah menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan yang akan sulit untuk di hilangkan. Kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang terus di pertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat.

Nilai-nilai lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang sangat kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan oleh kebudayaan yang ada bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupannya.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau kalimantan. kekayaan budaya yang dimiliki Kalimantan Tengah begitu beragam baik dari budaya asli pribumi maupun etnis pendatang yang menetap dan tinggal di wilayah tersebut. Salah satu budaya yang masih diyakini oleh masyarakat pribumi Kalimantan Tengah hingga sekarang yaitu *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan* di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kecamatan Arut Selatan, Kelurahan Raja, bahkan masyarakat pendatang (Transmigran) yang menetap dan tinggal di wilayah tersebut ikut menjalankan tradisi yang sudah diyakini bersama. Budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan* yang bertujuan untuk memberi keselamatan dan rasa bersyukur terhadap apa yang telah dimiliki. Adanya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan* menjadi jalannya pertukaran budaya adat Kalimantan dengan budaya para pendatang. Transmigran yang datang dan menetap di daerah Kalimantan Tengah Kabupaten Kotawaringin Barat Kecamatan Arut Selatan Kelurahan Raja secara tidak langsung harus mengikuti budaya yang sudah menjadi keyakinan masyarakat pribumi, seperti budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan*. Masyarakat Pendatang (transmigran) masih mengalami kesulitan penerapan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan*, seperti prosesi pelaksanaan *Tapung Tawar mandi bunting* tujuh bulan, maupun apa saja bahan yang diperlukan untuk menyelenggarakan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan*. Peran warga pribumi masih sangat diperlukan untuk menuntun pemahaman masyarakat pendatang dalam melaksanakan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan* yang sudah menjadi kepercayaan turun temurun

masyarakat Kalimantan Tengah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kelurahan Raja.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana perspektif masyarakat pribumi terhadap budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan* pasca masuknya transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah).

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu:

Memahami Perspektif Masyarakat Pribumi Terhadap Budaya *Tapung Tawar Mandi Bunting* Tujuh Tulan Pasca Masuknya Transmigran Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang Perspektif Masyarakat Pribumi Terhadap Budaya *Tapung Tawar mandi Bunting*

Bujuh Bulan Pasca Masuknya Transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah).

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat pendatang (transmigran) tentang pelaksanaan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan* yang sesuai dengan masyarakat pribumi dan bersama-sama melestarikan budaya dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap penelitian-penelitian yang relevan.

KAJIAN TEORI

Masyarakat Pribumi

Pribumi penduduk asli ialah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara, dan menetap dengan status orisinal, asli (indigenous) sebagai kelompok etnis diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri wilayah lainnya. Pribumi bersifat *autochton* (melekat pada suatu tempat). Secara lebih khusus, istilah pribumi ditujukan kepada setiap orang yang terlahir dengan orang tua juga terlahir di suatu tempat (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi> di unduh tanggal 2 April 2017).

Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal (Elly M. Setiadi, dkk, 2006: 27). Budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk budi-daya yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa dan rasa (Hari Poerwanto, 2008: 52).

Trasmigrasi

Transmigrasi dari bahasa Belanda *transmigratie* ialah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah lain (desa) di dalam wilayah Indonesia. Penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. Menurut pemerintah Indonesia dan komunitas pembangunan, tujuan program ini adalah memindahkan jutaan penduduk Indonesia dari pulau Jawa, Bali, dan Madura yang padat ke pulau-pulau luar yang penduduknya sedikit demi menciptakan kepadatan penduduk yang merata.

Latar Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2017. Tempat penelitian yaitu Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 8 (delapan) orang yang terdiri dari Lurah Raja, Tokoh adat, tiga dari masyarakat pribumi dan tiga masyarakat transmigrasi di wawancarai dengan metode *purposive Sampling* atau tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 53).

Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian, yang

dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2004: 14). Aplikasi metode kualitatif dalam penelitian ilmu-ilmu social yang dilakukan dengan langkah-langkah untuk merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data lapangan menganalisis data, merumuskan hasil studi, dan menyusun rekomendasi perbaikan dalam bidang tertentu (Sudarwan Danim, 2002: 51). Cara penelitian ini dirancang dalam menganalisis tentang Perspektif Masyarakat Pribumi Terhadap Budaya *Tapung Tawar* Mandi *Bunting* Tujuh Bulan Pasca Masuknya Transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawarin Barat Kalimantan Tengah). Hasil wawancara dianalisis dalam bentuk narasi.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Itulah sebabnya pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 265).

Pada penelitian kali ini proses pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan, maksud dari wawancara mengonstruksi prihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi,

memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain (Basrowi dan Suwandi 2008: 127).

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan terperinci dari delapan orang yang terdiri dari Lurah Raja, Tokoh adat, tiga dari masyarakat pribumi dan tiga masyarakat transmigrasi.

2. Metode Observasi

Observasi yaitu metode atau cara menganalisis atau membuat catatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat individu atau kelompok secara langsung di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127).

Melalui observasi maka peneliti terjun ke lapangan langsung atau lokasi penelitian dengan alasan (Sugiyono, 2009: 315):

- a. Untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat.
- b. Untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.
- c. Mampu memahami situasi-situasi rumit dan perilaku yang kompleks.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak dan lain sebagainya (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).

Dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengambil foto terhadap hal-hal yang dilakukan saat penelitian. Dokumentasi lain yang dilakukan yaitu melihat data-data yang berkaitan dengan Perspektif Masyarakat Pribumi Terhadap Budaya *Tapung Tawar Mandi Bunting* Tujuh Bulan Pasca Masuknya Transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah).

Pembahasan Hasil Penelitian

Perspektif masyarakat pribumi terhadap budaya *Tapung Tawar mandi Bunting Bujuh Bulan* pasca masuknya transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah), adalah sebagai berikut. Kehidupan masyarakat Kelurahan Raja sangatlah mementingkan kebersamaan antara sesama anggota masyarakat, baik yang pribumi maupun masyarakat Transmigran. Interaksi-interaksi sosial masyarakat Kelurahan Raja terlihat cukup unik. Misalnya jika ada salah satu warga yang meninggal dunia atau terkena musibah seperti sakit atau kecelakaan, tiap-tiap warga yang berdekatan maupun yang jauh, dengan tidak memperdulikan apa agamanya, datang dan membantu baik tenaga maupun berupa materi. Hal seperti ini pun terulang pada saat mengadakan *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulanan* bagi wanita yang sedang hamil, khitanan, maupun dalam pernikahan.

Masyarakat Kelurahan Raja juga masih sangat menjunjung nilai-nilai budaya lokal, hal itu terlihat dari cara masyarakat merawat dan melestarikan budaya-budaya yang diyakini oleh masyarakat Kelurahan Raja. Banyak kebudayaan warisan dari leluhur yang masih di pegang teguh dan terus di lestarikan oleh Masyarakat

Kelurahan Raja sampai sekarang dan salah satunya yang masih di jalankan hingga saat ini yaitu budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan*.

Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan merupakan tradisi adat budaya turun-temurun dari pulau Kalimantan yang diperuntukkan bagi wanita yang sedang *Bunting* (mengandung) dengan usia kehamilan tujuh bulan, di Kalimantan Tengah Kabupaten Kotawaringin Barat Kecamatan Arut Selatan khusus di Kelurahan Raja. Tradisi *Tapung Tawar mandi Bunting* masih berlaku sampai sekarang bagi sebagian masyarakat yang masih mempercayai tradisi ini, baik Transmigran yang berdomisili di Kelurahan Raja maupun bagi kalangan kerajaan yang masih kental akan budaya peninggalan nenek moyang yang tidak boleh ditinggalkannya. Menurut kepercayaan masyarakat Kelurahan Raja fungsi dari tradisi ini yaitu bahwa bagi yang melaksanakannya maka akan diberi keselamatan bagi ibu dan bayi dalam proses persalinannya dijauhkan dari bala serta marabahaya.

Acara *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* juga sangat di butuhkan berbagai peralatan dan persaratan untuk melaksanakannya, seperti halnya mempersiapkan kelapa bertunas, anak pohon pisang, anak pinang, batang tebu empat penjuru, mayang, pesabur, pakaian adat, berbagai jenis jajanan pasar, bunga-bunga untuk bahan pemandian, tempat pemandian harus ada kain kuning di setiap sisinya, harus ada langit-langit yang terbuat dari kain batik kalimantan pada saat itu berirak sangat di anjurkan harus ada dalam prosesi acara dan masih banyak lagi. Semua itu dipersiapkan harus sesuai dengan aturan kerajaan terdahulu yang tidak akan meninggalkan bahan utama dalam acara *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan*.

Kebudayaan *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* sampai sekarang masih di lakukan serta di ikuti oleh masyarakat pendatang (Transmigran). Kebudayaan *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* merupakan budaya yang begitu sakral bagi masyarakat di kelurahan Raja dan harus di lakukan saat wanita menginjak usia kehamilan tujuh bulan, bagi mereka budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* sudah menjadi proses dari kehamilan yang tidak dapat di tinggalkan. Pelaksanaan tersebut juga menjadi salah satu cara pelestarian budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* agar tidak hilang oleh kemajuan zaman.

Penduduk Kelurahan Raja mayoritas merupakan masyarakat pribumi namun ada masyarakat transmigran yang menetap dan tinggal di Kelurahan Raja. Dengan adanya transmigran di Kelurahan Raja menciptakan keberagaman kebudayaan di wilayah tersebut. Seiring berkembangnya zaman masyarakat transmigran mulai mengikuti budaya dari pribumi dan ikut menerapkan kebudayaan salah satunya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan*. Kebudayaan yang diterapkan oleh masyarakat Transmigran berkaitan dengan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* mengalami sedikit perubahan dalam prosesi pelaksanaannya.

Perubahan pelaksanaan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam acara yang dilakukan oleh transmigran adalah terkendalanya biaya untuk melaksanakan acara tersebut. *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* jika menyesuaikan dengan kerajaan sangatlah memerlukan biaya cukup besar.

Biaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* jika mengikuti sesuai dengan kerajaan masyarakat transmigran tidak mampu, oleh karena itu masyarakat

transmigran meminta pendapat kepada masyarakat pribumi yang paham tentang *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* jika tetap ingin melaksanakan prosesi *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* namun dengan persiapan semampunya. Perubahan tersebut tidak menjadi keinginan masyarakat Transmigran dalam pelaksanaan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan*.

Sikap penerimaan kelompok masyarakat pribumi yang memberikan hak dan kebebasan kepada pendatang (Transmigran) untuk melastarkan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* serta tidak memaksakan dan tidak mempersempit gerak kelompok pendatang (Transmigran) dalam melaksanakan budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* sesuai dengan tatacara kerajaan. Selain itu mereka berusaha untuk tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan dalam berbudaya tetapi sebaliknya mereka berupaya untuk menonjolkan segi persamaan dan walaupun perbedaan itu tidak dapat disatukan masing-masing mereka tidak meributkannya dan menganggap sebagai suatu keunikan.

Kehidupan sosial hubungan masyarakat pribumi dan Transmigran berjalan dengan harmonis, baik dari segi bermasyarakat, berbudaya dan beragama.

Interaksi seperti ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam berbudaya antara kelompok pribumi Kelurahan Raja dan kelompok pendatang (Transmigran). Pertemuan antara masyarakat pendatang (Transmigran) dan Masyarakat Kelurahan Raja secara tidak langsung mempertemukan budaya yang berbeda tetapi dalam pengertian dan tujuan sama untuk memberikan, meminta keselamatan. Kedatangan Transmigran sangat berpengaruh dalam perubahan kehidupan sosial baik dari segi bermasyarakat antara pendatang (Transmigran)

dan pribumi, cara menghargai antar suku, toleransi beragama, dan tatacara berbudaya. Sebagai Transmigran mereka akan mengikuti bagaimana cara pribumi bermasyarakat dan berbudaya.

Budaya sudah menjadi bagian dari mereka, menjalankan budaya sebagai konsekuensi atas kepercayaannya. Budaya jelas memiliki nilai-nilai tersendiri. Nilai-nilai kebudayaan yang telah turun temurun diajarkan dan dipraktekkan. Interaksi budaya yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Raja dan transmigran tergolong dalam interaksi yang mengarah dalam bentuk kerjasama, pelestarian budaya, dan saling menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan kebudayaan yang merupakan sarana untuk mengadakan komunikasi, pelestarian dari keaslian budaya *Tapung Tawar mandi Bunting tujuh bulan* dan kontak sosial antara kedua kelompok ini telah memberikan kontribusi baik dalam menjalin interaksi budaya yang positif antara masyarakat pribumi dan transmigran yang keduanya memiliki budaya.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan penelitian tentang perseptif masyarakat pribumi terhadap budaya *Tapung Tawar mandi Bunting* tujuh bulan pasca masuknya transmigran (Studi Kasus Kelurahan Raja Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawarin Barat Kalimantan Tengah), yaitu adanya tanggapan tentang transmigran yang melakukan budaya tapung tawar mandi bunting tujuh bulan masuk pada interaksi yang mengarah dalam bentuk kerjasama, pelestarian budaya, dan saling menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan kebudayaan yang merupakan sarana untuk mengadakan komunikasi, pelestarian dari keaslian budaya. Kontak sosial

antara kedua kelompok masyarakat ini telah memberikan kontribusi baik dalam menjalin interaksi budaya yang positif antara masyarakat pribumi dan transmigran yang keduanya memiliki budaya

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djoko Widagdh, dkk. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Godam. 2006. *Transmigrasi Penduduk - Mobilitas Dari Suatu Daerah Padat Ke Pulau Sedikit Penghuni – Geografi. Jurnal Ilmu Pengetahuan, (Online), No.2*, (<http://www.organisasi.org> di unduh 6 April 2017).
- George Ritzer dan Doglas, J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi*. Kasihan, Bantul: Kreasi Wacana.
- Herimanto. dan Winarno. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Plummer, Ken. 2011. *Sosiologi The Basics*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerwanto, Hari. 2008. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahyono, F.X. 2015. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metode Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suparno, Erman. 2012. *Paradima Baru Trasmigrasi Menuju Kemakmuran Rakyat*, Yogyakarta: Depatemen Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Republik Indonesia.

Suratman, dkk. 2010. *Ilmu sosial dan budaya dasar*, Malang: Intimedia.

Wikipedia. 2017. Tentang Trasmigrasi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Transmigrasi>.

(Online) (di unduh, Tanggal 3 April 2017)

Wikipedia. 2017. *Masyarakat pribumi*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi>.

(Online) (di unduh, Tanggal 2 April 2017)